BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang kaya akan warisan kebudayaan daerahnya. Mulai dari tarian adat, baju adat, perhiasan tradisional, bahasa daerah, hingga upacara upacara adat banyak terdapat di seluruh wilayah Indonesia.

Keragaman budaya suatu daerah bergantung pada faktor geografisnya. Semakin besar wilayah tersebut maka semakin kompleks juga perbedaan kebudayaanya dari satu daerah ke daerah yang lainya. Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki wilayah yang sangat luas. Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki beragam etnis, bahasa, pakaian adat, rumah adat , tarian hingga makanan khas tradisional yang berbeda-beda. Menurut Koentjaraningrat (2003), "kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat".

Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan kebudayaanya adalah Sumatra Utara. Sumatra. Penduduk Sumatera Utara menurut golongan etnis terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing. Yang termasuk penduduk asli ialah: suku Melayu, Batak Karo, Simalungun, Fak-fak/Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir dan Nias. Golongan pribumi pendatang adalah suku: Jawa, Sunda, Bali, Ambon, Minahasa, Banjar, Palembang, Riau, Minangkabau dan lain-lain, sedangkan penduduk asing adalah orang-orang Arab, India, Cina dan bangsa-bangsa lain. Penduduk Sumatera Utara sekitar 80% tinggal di desa-desa sebagai petani dan lainnya tinggal di kota sebagai pedagang, pegawai, tukang.

Suku Batak lebih khususnya terdiri dari 5 anak suku yaitu Batak Karo yang mendiami suatu daerah induk yang meliputi dataran tinggi Karo Langkat Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulu dan sebagian dari Dairi. Batak Simalungun yang mendiami daerah Induk Simalungun. Batak Pakpak yang mendiami daerah Indukdairi. Batak Toba yang mendiami suatu daerah induk yang meliputi daerah

tepi Danau Toba, pulau Samosir, dataran tinggi Toba, daerah Asahan, Silindung, daerah antara Barus dan Sibulga dan daerah pegunungan Pahai dan Habin Saran. Batak Angkola yang mendiami daerah induk Angkola dan Sipirok sebagaian dari Sibolga dan Batang Toru dan bagian utara dari padang lawas. Mandailing yang mendiami daerah induk Mandailing, Ulu, Pakatan dan bagian selatan dari Padang lawas.

Dari beragam kekayaan kebudayaan Suku Batak, salah satunya terdapat pada baju adatnya. Menurut David Purba (dalam wawancara pribadi, (14 Oktober 2016) pakaian tradisional Sumatera Utara biasa disebut dengan Ulos. Ulos secara harfiah memiliki arti selimut. Kain Ulos memiliki nilai nilai yang terkandung didalamnya yaitu, rasa sayang dan penjaga persatuan antar sesamanya.

Nama pakaian adat Suku Batak berbeda-beda tergantung dari wilayahnya masing-masing. Setiap wilayah memiliki ciri dan kekhasannya masing-masing. Salah satu anak suku dari Suku Batak yaitu Suku Batak Karo menamai pakaian adatnya dengan nama Uis yang berarti kain. Menurut David Purba (dalam wawancara pribadi, (14 Oktober 2016) dari penggunaan warna pakaian pun berbeda beda pada setiap anak Suku Batak. Suku Batak Karo biasa menggunakan warna yang didominasi dengan warna merah sehingga pakaian pernikahannya pun dinamai sesuai warnanya yaitu Uis Gara yang berarti Uis adalah kain dan Gara adalah merah.

Dalam satu set pakaian pernikahan adat Suku Batak Karo terdapat beberapa bagian yang memiliki nama dan fungsi yang berbeda beda seperti uis gatip yang dipakai pada pengentin pria untuk menutupi kaki yang dipasang di pinggan dan Uis julu diberu yang digunakan pengantin wanita untuk menutupi bagian dada hingga pergelangan kaki.

Pada era modern saat ini, minimnya minat anak reamaja Indonesia untuk mengetahui tentang keragaman budaya daerahnya sendiri membuat kebudayaan Indonesia sendiri sedikit demi sedikit tergantikan dengan kebudayaan asing. Menurut hasil survey yang telah dilakukan, dari 30 orang yang berasal dari Suku

Batak, kebanyakan tidak mengetahui nama pakaian adatnya sendiri. Hal itu dikarenakan minimnya informasi serta minimnya ketertarikan anak remaja saat ini terhadap kebudayaan daerahnya sendiri. Ditambah lagi kualitas dari media serta tidak ada sumber informasi yang lengkap membuat semakin tergesernya kebudayaan daerah oleh kebudayaan asing.

Kurang menariknya media informasi yang tersedia dalam warna, tata letak layout serta kualitas gambar membuat semakin berkurangnya minat masyarakat untuk membaca dan mengetahui tentang kebudayaan daerahnya.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- Belum banyak masyarakat yang mengetahui nama pakaian pernikahan adat Suku Batak Karo khususnya di daerah Sumatra Utara.
- Bergesernya kebudayaan lokal oleh kebudayaan asing..
- Media yang memuat informasi tersebut kurang menarik audiens karena pemilihan warna dan kualitas foto kurang baik
- Menurunnya minat masyarakat untuk mengetahui informasi tentang kebudayaan daerahnya
- Belum adanya sumber informasi tentang filosofi, makna, fungsi yang terdapat dalam satu sumber
- Informasi yang sedikit tentang perhiasan dan aksesoris yang digunakan dalam pernikahan adat Suku Batak Karo.

1.3 Rumusan masalah

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

- Bagaimana cara untuk memberikan informasi tentang nama, makna, , serta fungsi pada pakaian pernikahan adat Suku Batak Karo agar dapat menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat umum khususnya orang dewasa?

1.4 Batasan masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, ini maka penelitian dibatasi pada nama, makna filosofi serta fungsi yang ada pada pengantin yang menggunakan pakaian pernikahan adat Suku Batak Karo saja pada acara pesta nya saja atau pada saat bagian kerja adat. Busana pengantin yang dibahas hanya busana pengantin yang sudah modern seperti penggunaan jas dan kebaya pada pengantinya.

1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan

Selain untuk memenuhi syarat pengerjaan Tugas Akhir, berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan penulisan laporan ini adalah:

- Memberikan informasi tentang adanya nama, makna, filosofi serta fungsi yang terkandung dalam pakaian pernikahan adat Suku Batak karo.
- Memberikan informasi tentang aksesoris serta perhiasan yang digunakan dalam pernikahan adat Suku Batak karo.
- Memberikan informasi tentang penggunaan pakaian pernikahan adat Suku Batak Karo

1.5.2 Manfaat

- Mengetahui nama, makna, filosofi serta fungsi yang terkandung dalam pakaian pernikahan adat Suku Batak karo.
- Menjadi pengetahuan bagi target audiens tentang nama, makna, serta fungsi yang terkandung dalam pakaian pernikahan adat Suku Batak karo.
- Penulis dapat mengembangkan ilmu desain yang telah didapat pada kegiatan perkuliahan untuk dijadikan sebuah karya.